



THE 6<sup>th</sup> INTERNATIONAL CONFERENCE  
OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION  
OCTOBER 12<sup>th</sup>, 2022

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN  
BELAJAR BERKUALITAS DI TAMAN KANAK-KANAK  
(Studi Kasus di Sekolah Penggerak Taman Kanak-kanak As-Syiroj Kabupaten  
Garut)**

Rini Marini<sup>1</sup>, Badru Zaman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, [marine@upi.edu](mailto:marine@upi.edu), [badruzaman\\_fip@upi.edu](mailto:badruzaman_fip@upi.edu)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang hambatan yang di alami oleh kepala Sekolah Penggerak dalam upaya menciptakan lingkungan belajar berkualitas di Taman Kanak Kanak. Lingkungan PAUD berkualitas itu memiliki empat ciri yang pertama memiliki proses pembelajaran yang baik, kedua bermitra dengan orang tua, ketiga memiliki tata kelola yang baik, dan keempat memantau dan mendukung terpenuhinya kebutuhan essensial anak. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yaitu dengan penggunaan buku dan jurnal serta dokumen lain yang berhubungan dengan artikel ini. Artikel ini bertujuan memberikan gambaran yang menunjukkan bahwa faktor penghambat peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar berkualitas di Sekolah Penggerak yang dipimpin. Memberikan gambaran kemampuan apa yang harus dimiliki sebagai managerial seorang kepala Sekolah Penggerak PAUD terhadap seluruh komponen sekolah terutama dalam pengelolaan dan pembinaan administrasi yang berimplikasi pada tingkat mutu yaitu input, proses, dan output. Kemudian bagaimana seorang kepala sekolah Penggerak PAUD berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dengan menjadi pemimpin sekolah yang efektif; mengajak guru dan staf berpartisipasi dan bertanggung jawab; menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif; melakukan pengembangan staf yang terprogram; menerapkan kurikulum yang relevan; memiliki visi dan misi yang jelas; menciptakan iklim sekolah yang kondusif; melakukan penilaian diri terhadap kekuatan dan kelemahan; mampu berkomunikasi efektif baik internal maupun eksternal; melibatkan orangtua dan masyarakat.

**Kata Kunci:** *kepala sekolah, sekolah penggerak, lingkungan belajar berkualitas.*



**THE 6<sup>th</sup> INTERNATIONAL CONFERENCE  
OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION  
OCTOBER 12<sup>th</sup>, 2022**

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses mempromosikan belajar atau memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, etika, keyakinan dan kebiasaan (Suardi, M., 2018; Hodson, D., 2009). Melalui pendidikan, orang dapat memahami dan menjadi kritis dalam berpikir dan bertindak. Keberhasilan pendidikan diukur dengan keterlibatan tenaga pendidik dan guru sebagai pendidik, siswa sebagai pembelajar, materi pembelajaran yang diberikan, serta metode pengajaran dan infrastruktur yang disediakan.

Di amanatkan oleh UUD 1945 Menjadi dasar hukum UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang mengatur wajib belajar 9 tahun, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Desentralisasi pendidikan pemerintah daerah, dan manajemen berbasis sekolah. Kewajiban penyelenggaraan pembelajaran yang bermutu diatur secara lebih terperinci ke dalam regulasi PAUD berkualitas, adalah satuan PAUD yang memiliki lingkungan belajar yang aman, nyaman dan mampu memfasilitasi anak agar berkembang dengan utuh. Secara garis besar, layanannya dapat dibagi menjadi: kualitas proses pembelajaran dan kualitas pengelolaan satuan (PP SNP No 57 Tahun 2021). Taman Kanak-kanak (TK) adalah satu-satunya jalur pendidikan formal dilingkup PAUD bertugas menyiapkan generasi unggul pada masa mendatang yang dapat berkompetisi pada iklim persaingan global. Taman Kanak-kanak menjadi layanan pendidikan paling

fundamental bertugas menyiapkan anak yg mempunyai kecerdasan dalam semua aspek perkembangan. Fungsi Taman Kanak-kanak menjadi peletakan pondasi awal pendidikan suatu bangsa, maka Taman Kanak-kanak Indonesia haruslah Taman Kanak-kanak berkualitas. Yang bisa menaruh pelayanan secara optimal & aporisma pada anak. Lembaga

Taman Kanak-kanak dikatakan berkualitas bila bisa memenuhi standar PAUD.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 6 Juni 2018 Guru yang di kukuhkan sebagai kepala sekolah tidak lagi sebagai pekerjaan sampingan, tetapi sebagai pekerjaan utama pemimpin dan mengelola satuan pendidikan di semua jenjang. Ketetapan amanat tersebut memberdayakan peran kepala sekolah yaitu sebagai pelaksana manajemen, pengembangan kewirausahaan dan pengawasan implementasi guru dan tenaga kependidikan. Memenuhi tugas utama ketua kelompok menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah perlu: pemimpin yaitu Kepala sekolah saat ini adalah membantu warganya membuat kemajuan dalam setiap upaya sekolah. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas di sekolah yang di pimpin, menjadi kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas, yang berorientasi pada mutu pendidikan.

Peranan kepemimpinan pembelajaran (instructional leadership) dalam meningkatkan profesionalisme guru merupakan faktor penting dalam organisasi sekolah, terutama terkait tanggung jawabnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Gorton, 1991; Hallinger & Leithwood, 1994). Dengan demikian Kepala sekolah adalah seseorang faktor penentu dalam pengembangan pendidikan tingkat sekolah. dari birokrasi yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. berperan sebagai pelaksana semua program pendidikan dari mulai perencanaan pusat sampai ke tingkat operasional sekolah. Maju mundurnya pendidikan sangat ditegaskan pada model kepemimpinan kepala sekolah untuk mewujudkan visi pendidikan tujuan yang akan dicapai sekolah. Di sekolah Penggerak, kepala sekolah diharapkan menjadi kekuatan pendorong membangun sekolah menjadi



**THE 6<sup>th</sup> INTERNATIONAL CONFERENCE  
OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION  
OCTOBER 12<sup>th</sup>, 2022**

sekolah yang berkualitas. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi determinan dan keberadaannya mendorong perubahan dan manajemen organisasi di sekolah tidak hanya sebagai simbol, tetapi sebagai penentu keberhasilan dan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah.

Studi Hewi dan Shaleh mencerminkan hasil PISA (International Programme Student Assessment), Indonesia menempati peringkat 74 dari 79 negara peserta. Survei PISA 2018 (Hewi dan Shaleh, 2020). Ini menunjukkan kualitas pendidikan Indonesia belum mampu memenuhi standar masyarakat dunia. Literasi serta numerasi dan sains anak-anak Indonesia berada di peringkat sepuluh terbawah di antara semua negara yang ikut serta. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan. Berbagai upaya dilakukan pemerintah Meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sebuah sekolah dianggap sebagai organisasi formal yang: Kami berharap dapat mencapai pendidikan domestik dan internasional yang sukses. Hewi, dan Salih (2020) dalam studinya mencontohkan upaya yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Peringkat PISA dicapai dengan memaksimalkan kualitas pendidikan anak usia dini. Eksistensi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah landasan pertama perkembangan anak menjadi pribadi berkualitas.

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan Sekolah Penggerak angkatan satu yaitu Taman Kanak-kanak As-Syiroj yang berada di Kabupaten Garut Jawa Barat. TK As-Syiroj terletak di Kp. Desakolot Desa Sukatani Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut Jawa Barat. Keadaan Geografis sekolah berada di area pesawahan dan perkebunan di kaki gunung Cikuray. Awal berdiri pada tahun 2006, berangkat dari tanah wakaf yang dibangun menjadi madrasah/sakola agama (MD) kemudian berkembang menjadi Taman

Kanak-kanak dengan dukungan dari pengurus setempat. Saat ini peserta didik di TK As-Syiroj mengalami peningkatan menjadi 70 siswa dari tahun tahun sebelumnya yang hanya mencapai 50 anak dengan 4 orang guru.

Fakta-fakta di lapangan tidak sedikit sekolah yang kurang dalam mutu pendidikannya begitupun yang penulis temukan di TK As-Syiroj Kabupaten Garut. Hambatan-hambatan yang di dapatkan di TK As-Syiroj Kab. Garut dalam menciptakan lingkungan belajar berkualitas dikarenakan kurang efektifnya kepala sekolah dalam menggerakkan sekolah menjadi lebih baik dan berkualitas. Anggapan klasik menjadi kepala sekolah hanya sebagai tugas dan pembuat keputusan, kegiatan lebih banyak pada bersifat administratif. Kurangnya pengetahuan kepala sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang baik, sehingga masih terdapat proses pembelajaran yang tidak fokus pada usia dan tingkat perkembangan anak serta tidak berpusat pada anak, dan Guru di sekolah lebih ditekankan pada pelaksana kurikulum daripada pemilik dan pembuat kurikulum. kemudian kurangnya dukungan kepala sekolah terhadap kebutuhan esensial anak ditunjukkan fakta-fakta di lapangan adanya pemaksaan pada konten akademik pada aspek-aspek tertentu yang merupakan tuntutan sekolah dasar. Kemudian proses pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan akademis membuat anak usia dini terpengaruh tingkat kesejahteraan hidupnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran kepala sekolah TK As-Syiroj Kabupaten Garut dalam menciptakan lingkungan belajar berkualitas di Taman Kanak-kanak As-Syiroj Kabupaten Garut sehingga penulis dapat menuangkannya dalam artikel yang berjudul "Peran Kepala Sekolah dalam menciptakan Lingkungan Belajar di Taman kanak-kanak (Studi Kasus di



**THE 6<sup>th</sup> INTERNATIONAL CONFERENCE  
OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION  
OCTOBER 12<sup>th</sup>, 2022**

Sekolah Penggerak TK As-Syiroj Kabupaten Garut).

## **2. METODOLOGI**

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam artikel ini Pendekatan kualitatif. Di sisi lain, data dikumpulkan dengan metode penelitian Perpustakaan. Penelitian literatur dilakukan melalui berbagai survei. Segala bentuk literatur, buku, majalah, artikel. Catatan dan laporkan hasil penelitian sebelumnya. Sumber Data meliputi artikel jurnal nasional dan internasional, hukum negara, dan sumber daya web lainnya untuk membantu peneliti menemukan peran Kepala Sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar berkualitas di Sekolah Penggerak TK As-Syiroj Kabupaten Garut. Lokus penelitian di Sekolah Penggerak TK As-Syiroj Kabupaten Garut. Observasi dilakukan pada bulan September 2022. Informan penelitian terdiri dari informan primer yaitu kepala sekolah. Untuk informan sekunder yaitu, Guru, Orang tua, Peserta didik dan pihak-pihak terkait di TK As-Syiroj yang masuk ke Program Sekolah Penggerak.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

TK As-Syiroj sebagai salah satu lembaga pendidikan Taman kanak-kanak mulai memiliki animo masyarakat di daerah Cilawu kabupaten Garut. Seiring dengan terpilihnya TK As-Syiroj sebagai sekolah penggerak angkatan pertama pada tahun 2020 beserta tiga lembaga PAUD lainnya yang mewakili kabupaten Garut. TK As-Syiroj senantiasa berupaya meningkatkan mutu pendidikan yang diembannya, meskipun hambatan-hambatan yang datang dari dalam diri, seperti rasa tidak percaya diri karena kondisi sekolah yang jauh dari kata sempurna. Kemudian kondisi Guru yang sering berganti-ganti setiap tahunnya karena kurangnya jaminan kesejahteraan

(honor) menjadi guru di Taman Kanak-Kanak As-Syiroj. Kepala TK As-Syiroj dalam kepemimpinannya berusaha meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kompetensi dirinya sebagai kepala sekolah dan guru-guru yang ada dilembaganya agar lebih baik dari sebelumnya salah satunya dengan mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP). Sebagaimana yang tercantum dalam Paparan Program Sekolah Penggerak 2021, yaitu sekolah yang lolos dalam Program Sekolah Penggerak akan mendapatkan pendampingan intensif untuk transformasi sekolah, memperoleh tambahan anggaran untuk pembelian bahan ajar bagi pembelajaran dengan paradigma baru, dan juga kesempatan untuk menjadi katalis perubahan bagi sekolah lainnya, kemudian percepatan dalam pencapaian profil pelajar pancasila dan digitalisasi sekolah. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan sosok pemimpin yang tanggap, kritis dan berani mengambil keputusan strategis untuk mencapai tujuan organisasi kompetitif (Rahayu, 2020).

Dalam indikator aspek kepemimpinan menurut E. Mulyasa, dalam segi Kepribadian kepala TK As-Syiroj telah memenuhi sebagai seorang pemimpin. Memiliki rasa Percaya Diri, Bertanggung Jawab, Berani Mengambil Risiko dan Pengambilan Keputusan, Berwawasan luas, Stabil secara emosional, dan menjadi Teladan.

Dalam indikator Memahami visi dan misi sekolah: kepala TK As-Syiroj dapat mengembangkan visi sekolah yaitu "Membentuk anak yang "MOTEKAR" (Mandiri, Objektif, Terampil, Elegan, Kreatif, Aktif dan Religius)". Mengembangkan misi sekolah yaitu:

1. Menjadikan sebuah lembaga yang ramah anak, ramah keluarga, dan ramah Lingkungan
2. Mengembangkan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif



**THE 6<sup>th</sup> INTERNATIONAL CONFERENCE  
OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION  
OCTOBER 12<sup>th</sup>, 2022**

3. Mengembangkan sikap mandiri, Objektif dalam bertindak, dan keterampilan untuk masa depan (KOSP TK As-Syiroj: 11) dan melaksanakan rencana untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Keterampilan berkomunikasi kepala TK As-Syiroj tidak diragukan lagi kemampuannya dalam berkomunikasi secara lisan dengan staf sekolah, terutama dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis, kemudian berkomunikasi langsung dengan siswa, dan berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar sehingga selalu rela dan ikhlas dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan sekolah.

Dalam indikator Kemampuan mengambil keputusan: kepala TK As-Syiroj masih memerlukan pendekatan yang lebih baik saat Mengambil keputusan bersama dengan staf sekolah, terutama mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan eksternal sekolah karena masih sering terjadi setiap tahunnya pergantian guru di TK As-Syiroj.

Dalam segi Pengetahuan kepala TK As-Syiroj masih harus memperbaiki konsep dan belajar dari pengalaman sekolah lain dalam memahami keadaan tenaga kependidikan, memahami keadaan dan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima pendapat, saran dan kritik dari semua pihak, serta meningkatkan kemampuan peserta didik.

Pada dasarnya penerapan pembelajaran di TK As-Syiroj berusaha selalu menyiapkan dan menyediakan lingkungan belajar berkualitas dengan kekhasan yang ada dilingkungan sekolah (Kearifan Lokal) sehingga anak dapat bermain dengan nyaman serta aman sebagai wahana bertumbuh dan berkembangnya anak. Oleh sebab itu, kepala sekolah dan guru wajib mencermati setiap tahapan dalam setiap perkembangan anak didik, kesesuaian sarana dan prasarana serta alat fasilitas bermain, dan

strategi serta metode yang digunakan dengan memikirkan kesesuaian pada waktu, tempat, dan patner anak bermain. Penyelenggaraan Pendidikan anak usia dini dengan lingkungan belajar yang berkualitas dapat dilihat dari Sepuluh Faktor yang menentukan prestasi proses pendidikan yang berkualitas, yaitu: 1)Efektivitas kepemimpinan; 2)Keterlibatan dan akuntabilitas sekolah, guru dan staf; 3) Proses pembelajaran; 4)Pengajaran yang efektif; 5)Pengembangan Staf yang direncanakan; 6)Kurikulum yang relevan; 7)Visi dan misi yang jelas; 8)Iklim sekolah yang kondusif; 9)Penilaian diri terhadap kekuatan dan kelemahan, 10)Komunikasi yang baik dan efektif baik internal dan eksternal melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai unsur penting.

Kepala sekolah Taman Kanak-Kanak As-Syiroj telah memenuhi menjadi pemimpin sekolah yang efektif; Memiliki visi dan misi yang jelas; menciptakan iklim sekolah yang kondusif; dapat mengajak guru dan staf berpartisipasi dan bertanggung jawab; Melibatkan orangtua dan masyarakat dalam setiap program sekolah; kemudian menerapkan kurikulum yang relevan serta mampu berkomunikasi efektif baik internal maupun eksternal;

Untuk selanjutnya pada indikator dibawah ini kepala TK As-Syiroj harus lebih berusaha dalam meningkatkan kemampuannya untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif; kemudian melakukan pengembangan staf yang terprogram; dan melakukan penilaian diri terhadap kekuatan dan kelemahan;

Melalui Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Telah mengatur secara khusus perihal peran kepala sekolah tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah. Fokus kepala sekolah adalah sebagai manajer dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu, tidak merangkap jabatan sebagai guru lagi. Sepenuhnya beban kerja kepala sekolah adalah untuk meningkatkan mutu dengan melaksanakan



**THE 6<sup>th</sup> INTERNATIONAL CONFERENCE  
OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION  
OCTOBER 12<sup>th</sup>, 2022**

tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

esensial AUD (kesehatan gizi, perlindungan, pengasuhan dan kesejahteraan).

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian penulis diatas dapat disimpulkan bahwa dalam rangka mendukung lahirnya generasi emas, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang berkualitas merupakan prasyarat pencapaian layanan PAUD yang berkualitas tergantung pada peran kepala sekolah dalam melakukan pendekatan yang menyenangkan dan inklusif, keterlibatan orang tua dan masyarakat, pemanfaatan sumber daya lingkungan sekitar, interaksi yang erat dan konstruktif antara pendidik dan anak, keterlibatan pendidik dalam meningkatkan kemampuan anak-anak. Kondisi ini terpenuhi jika kepala sekolah/pengelola dan pendidik yang mengelola proses pendidikan satuan PAUD mampu bekerja secara profesional. Karakter kepribadian dan pemahaman terhadap visi dan misi sekolah serta kemampuan berkomunikasi harus lebih dominan dibanding karakter pengetahuan dan pengambilan keputusan bagi kepala sekolah yang akan menciptakan lingkungan belajar berkualitas.

Menegaskan informasi bahwa kelengkapan sarana tidak menjadi faktor penentu dalam menciptakan lingkungan belajar sebagai acuan terpenuhinya perkembangan anak. Kepala sekolah bisa dengan memanfaatkan lingkungan budaya sekitar (kearifan lokal). Profesionalitas kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar berkualitas terutama pada layanan kualitas proses pembelajaran dengan meningkatkan kinerja guru dan menstimulasi anak sesuai perkembangannya. Kemudian mejalin kemitraan dengan orang tua untuk memantau pemenuhan layanan

#### **REFERENSI**

- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini  
Direktorat Jenderal Pendidikan  
Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar,  
dan Pendidikan Menengah  
Kementerian Pendidikan dan  
Kebudayaan 2021. Pedoman  
Pelaksanaan Bantuan  
Penyelenggaraan Lingkungan  
Belajar Berkualitas Paud
- Gaol, N. T. L., & Siburian, P. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66-73.
- Mariana, D. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10228-10233.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya Naskah-Akademik-SP-v-31-Jan2021.pdf
- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02), 120-126.
- Rahman. (2006). *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Sumedang: Alqaprint Jatinangor. Hal.106.
- Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. (2021). *Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam*



**THE 6<sup>th</sup> INTERNATIONAL CONFERENCE  
OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION  
OCTOBER 12<sup>th</sup>, 2022**

Kerangka Inkuiri Apresiatif. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 11(1), 1-12.

Wahyusumidjo. (1999). Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal.83

Widiastuti, R. Y. (2021). Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. ASGHAR: Journal of Children Studies, 1(1), 22-29.

PERATURAN PEMERINTAH  
REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 57 TAHUN 2021  
TENTANG STANDAR  
NASIONAL PENDIDIKAN